

**Dampak Sosial-Ekonomi Kemitraan KUD Tani Makmur
dengan PT. Nestle Indonesia
(Studi Kasus di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro,
Kabupaten Lumajang)**

LUKY AISYAH ANDRIANI, I WAYAN WINDIA,
I NYOMAN GEDE USTRIYANA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
JL. PB. Sudirman Denpasar 80323, Bali
e-mail : luky.aisyah@gmail.com
wayanwindia@ymail.com

Abstract

**Socio-Economic Impact Partnership KUD Tani Makmur with PT. Nestle
Indonesia (Case Study in Kandang Tepus Village, Senduro Sub-District,
Lumajang Regency)**

One form of relationship between subsystems in the agribusiness system is the relationship between dairy farmers, dairy cow cooperatives, and the Milk Processing Industry (IPS). One of the dairy cow milk cooperatives in partnership with IPS is the KUD Tani Makmur in Kandang Tepus Village, Senduro District, Lumajang Regency. KUD Tani Makmur in running his dairy cow business in partnership with PT. Nestle Indonesia. The partnership between KUD Tani Makmur and Nestle is contractual, in which this partnership impacts socially and economically for cooperatives. The purpose of this study was to determine the social and economic impacts of KUD Tani Makmur because they partnered with Nestle. The research method used for social impact is qualitative. Whereas for economic impacts quantitative analysis and trend analysis are used. The results of the analysis show that there is a change in knowledge, attitudes, and actions of cooperative employees and members. This change is positive. In addition, there are changes in positive social values and norms and institutions. The economic impact obtained is also positive, the cooperative has increased income, the number of members of the cooperative, the development of physical cooperatives. The SHU obtained by cooperatives in the 2013-2016 period fluctuated, which in 2015 experienced a decline. This extension is due to the lack of proper implementation of cooperative strategies in dealing with competitors. The positive impact of social and economic needs to be maintained, while to overcome competitors need to know the weaknesses and strengths of competitors so as not to implement a strategy that is inappropriate.

Keywords: agribusiness, partnership, socio-economic impact.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas (Saragih, 2010). Agribisnis sebagai suatu sistem terdiri atas subsistem-subsistem. Subsistem tersebut saling terkait dan menyokong satu sama lain. Salah satu bentuk keterkaitan antar subsistem pada sistem agribisnis adalah keterkaitan antara peternak susu sapi perah (subsistem produksi), dengan koperasi susu sapi perah (subsistem lembaga penunjang) dan Industri Pengolah Susu atau IPS (subsistem agroindustri hilir). Susu sapi perah merupakan hasil (*output*) komoditi pertanian subsektor peternakan. Produksi susu sapi perah di Indonesia masih didominasi impor sebesar 79% dari kebutuhan dalam negeri (Pusdatin Pertanian, 2016).

Populasi sapi perah di Indonesia berpusat di Pulau Jawa, yaitu sebesar 99% dari total populasi di Indonesia. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan populasi sapi perah terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa Timur yang memiliki populasi sapi perah terbesar menjadikan provinsi ini sebagai penghasil susu sapi perah terbanyak dengan kontribusi sebesar 52% di Indonesia (Detiknews, 2017).

Salah satu koperasi susu sapi perah yang ada di Jawa Timur adalah KUD Tani Makmur yang terletak di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Koperasi memiliki peran penting dalam rangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Soetrisno, 2004). Koperasi sapi perah berbeda dengan koperasi biasa karena koperasi sapi perah beranggotakan peternak sapi perah yang berperan sebagai pengusaha dan usahanya itu menunjang kehidupan koperasi (Yusdja, 2005). KUD Tani Makmur dalam usaha susu sapi perahnya bermitra dengan PT. Nestle Indonesia. Kemitraan ini bersifat kontrak, dimana PT. Nestle Indonesia memberikan bantuan berupa modal, teknologi, serta pelatihan-pelatihan kepada koperasi. Pemberian bantuan berupa modal dan teknologi akan berdampak pada aspek ekonomi koperasi. Pemberian pelatihan-pelatihan dimana akan terjadi interaksi dan berujung pada perubahan sosial. Berdasarkan hal tersebut, kemitraan yang terjalin antara KUD Tani Makmur dan PT. Nestle Indonesia akan menimbulkan dampak. Dampak tersebut berupa dampak ekonomi dan dampak sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak sosial yang terjadi pada KUD Tani Makmur akibat bermitra dengan PT. Nestle Indonesia ?
2. Bagaimana dampak ekonomi yang terjadi pada KUD Tani Makmur akibat bermitra dengan PT. Nestle Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya.

1. Mengetahui dampak sosial yang terjadi pada KUD Tani Makmur karena bermitra dengan PT. Nestle Indonesia.
2. Mengetahui dampak ekonomi yang terjadi pada KUD Tani Makmur karena bermitra dengan PT. Nestle Indonesia.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Tani Makmur Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja atas beberapa pertimbangan. Pengumpulan data dan proses penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga Mei tahun 2018.

2.2 Populasi, Sampel, dan Informan Kunci

Populasi untuk meneliti dampak sosial, berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah pegawai KUD Tani Makmur yang berjumlah 59 orang dan anggota koperasi (peternak) yang berjumlah 484 orang. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi, yaitu sekretaris untuk meneliti perubahan pranata sosial serta nilai dan norma.

Jumlah sampel pegawai dicari menggunakan rumus Slovin dengan *error* 10%, adalah 37 orang. Sampel pegawai diambil dengan *simple random sampling*. Jumlah sampel untuk peternak dengan rumus *slovin* adalah 83 orang. Pengambilan sampel peternak menggunakan metode *random proportional sampling* dengan hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1.
Sebaran Sampel pada Anggota Koperasi

No.	Kelompok Ternak	Jumlah Anggota	Sampel
1	Tetelan	58	10
2	Kayu Enak 1	114	19
3	Kayu Enak 2	69	12
4	Glagaharum 1	93	16
5	Glagaharum 2	86	15
6	Wonorejo	64	11
Total		484	83

Sumber : KUD Tani Makmur, 2017 (data diolah)

Dampak ekonomi menggunakan data sekunder. Informan kunci, yaitu sekretaris KUD Tani Makmur diperlukan untuk mengkonfirmasi data sekunder yang didapat.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Menurut Kuntjojo (2009) data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data primer didapat dari wawancara dan kuesioner. Data sekunder didapat dari studi pustaka, laporan keuangan KUD Tani Makmur, serta instansi seperti Dinas Pertanian.

2.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi. Indikator dari variabel dampak sosial adalah pengetahuan, sikap, tindakan, pranata

sosial, serta nilai dan norma. Indikator dari variabel dampak ekonomi adalah pendapatan, SHU, jumlah anggota koperasi, serta fisik koperasi.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, diantaranya adalah wawancara terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi. Dampak sosial diteliti dengan wawancara terstruktur dan kuesioner. Dampak ekonomi diteliti dengan dokumentasi dan wawancara terstruktur. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yang berupa pernyataan-pernyataan. Kuesioner dihitung dengan menggunakan *Skala Likert*, dengan lima alternatif jawaban.

2.7 Metode Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2015).

2. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006).

3. Analisis Tren

Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (Kasmir, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan *index number trend series analysis* karena akan menganalisis pendapatan koperasi dan SHU selama empat periode, yaitu dari tahun 2013-2016. Untuk mengetahui persentase dari masing-masing pos keuangan tiap tahunnya digunakan rumus:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik anggota koperasi, dari 83 sampel diantaranya; usia rata-rata 38 tahun, pendidikan terakhir rata-rata SD (Sekolah Dasar), lama menjadi anggota koperasi rata-rata 13 tahun, dan memiliki sapi perah rata-rata tiga ekor. Karakteristik pegawai diantaranya; usia rata-rata 39 tahun, pendidikan rata-rata SMA (Sekolah Menengah Atas), dan telah bekerja di KUD Tani Makmur rata-rata 11 tahun.

3.2 Dampak Sosial

3.2.1 Pengetahuan

a. Pegawai

Sub-indikator pengetahuan yang diteliti di tingkat pegawai berupa.

1. Perubahan pengetahuan mengenai kualitas susu

2. Perubahan pengetahuan mengenai manajemen terkait susu
 3. Perubahan pengetahuan terkait istilah dalam usaha ternak sapi perah
- Berdasarkan data yang diperoleh, setelah KUD Tani Makmur bermitra dengan Nestle terjadi perubahan pengetahuan di tingkat pegawai. Perubahan sangat kuat dan bersifat positif. Hasil dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Persentase Indikator Pengetahuan Pegawai

Sumber : Data primer, 2018 (diolah)

Sub-indikator	Persentase	Keterangan
1	95%	Sangat Kuat
2	94%	Sangat Kuat
3	94%	Sangat Kuat
Rata-rata	94,3%	Sangat Kuat

b. Anggota Koperasi

Sub-indikator pengetahuan di tingkat anggota koperasi diantaranya.

1. Perubahan pengetahuan mengenai pakan ternak
2. Perubahan pengetahuan mengenai penyakit ternak
3. Perubahan pengetahuan mengenai produktivitas sapi perah
4. Perubahan pengetahuan mengenai berusaha ternak yang baik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terjadi perubahan pengetahuan yang sangat kuat pada anggota koperasi. Hasil dari masing-masing indikator pada anggota peternak terlihat seperti pada tabel 3.

Tabel 3

Persentase Indikator Pengetahuan Anggota Koperasi

Sub-indikator	Persentase	Keterangan
1	91%	Sangat Kuat
2	90%	Sangat Kuat
3	89%	Sangat Kuat
4	90%	Sangat Kuat
Rata-rata	90%	Sangat Kuat

Sumber : Data primer, 2018 (diolah)

3.2.2 Sikap

a. Pegawai

Sub-indikator pada indikator sikap di tingkat pegawai diantaranya.

1. Sikap dalam menanggapi kemitraan yang terjalin
2. Tidak adanya perasaan tertekan akibat kemitraan yang terjalin
3. Menerima dengan senang hati adanya pelaksanaan pelatihan

Terjadi perubahan sikap yang sangat kuat pada pegawai koperasi. Hasil data terlihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Persentase Indikator Sikap pada Pegawai

Sub-indikator	Persentase	Keterangan
1	94%	Sangat Kuat
2	90%	Sangat Kuat
3	92%	Sangat Kuat
Rata-rata	92%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer, 2018 (diolah)

b. Anggota Koperasi

Sub-indikator pada indikator sikap di tingkat anggota koperasi diantaranya.

1. Tidak terbebani dengan adanya kemitraan yang terjalin
 2. Menerima informasi dan teknologi dari koperasi dan Nestle
- Terjadi perubahan sikap sangat kuat pada anggota koperasi. Adapun hasil data yang diperoleh tertulis pada tabel 5.

Tabel 5.
Persentase Indikator Sikap pada Anggota Koperasi

Sub-Indikator	Persentase	Keterangan
1	92%	Sangat Kuat
2	92,5%	Sangat Kuat
Rata-rata	92,25%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer, 2018 (diolah)

3.2.3 Tindakan

a. Pegawai

Sub-indikator pada tindakan di tingkat pegawai yang diteliti berupa.

1. Mengikuti arahan, penyuluhan, pelatihan berkaitan koperasi susu sapi perah
 2. Menjalankan manajemen waktu pada posisi yang diemban
 3. Menggunakan istilah yang berkaitan dengan sapi perah dalam posisinya
- Terjadi perubahan tindakan yang sangat kuat pada pegawai. Adapun hasil persentase terlihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Persentase Indikator Tindakan pada Pegawai

Sub-indikator	Persentase	Keterangan
1	91%	Sangat Kuat
2	92%	Sangat Kuat
3	88%	Sangat Kuat
Rata-rata	90,33%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer, 2018 (diolah)

b. Anggota Koperasi

Sub-indikator pada tindakan anggota koperasi diantaranya.

1. Menerapkan pemberian pakan ternak sesuai dengan arahan
2. Menerapkan teknologi peningkatan produktivitas sapi perah
3. Menerapkan cara-cara berusaha ternak yang baik
4. Mengikuti penyuluhan ataupun pelatihan

5. Menerapkan pencegahan dan penanganan penyakit pada hewan ternak
Terjadi perubahan tindakan pada anggota koperasi. Hasil dari indikator tersebut tertulis pada tabel 7.

Tabel 7.
Persentase Indikator Tindakan pada Anggota Koperasi

Sub-Indikator	Persentase	Keterangan
1	88%	Sangat Kuat
2	88,6%	Sangat Kuat
3	89,6%	Sangat Kuat
4	82%	Sangat Kuat
5	89%	Sangat Kuat
Rata-rata	87.44%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer, 2018 (diolah)

3.2.4 *Pranata sosial*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, menurut pengurus KUD Tani Makmur menyatakan bahwa seiring berkembangnya usaha koperasi, terdapat perubahan kelembagaan yang terkait kebutuhan koperasi dan anggota. Awal mula berdirinya KUD Tani Makmur telah terbentuk suatu lembaga dalam bentuk kelompok tani. Kini, kelompok tani tersebut digantikan dengan kelompok ternak sapi perah. Terdapat 13 kelompok ternak sapi perah di KUD Tani Makmur yang tersebar di tiga desa, yaitu Desa Kandang Tepus, Desa Kandangan, dan Desa Burno.

3.2.5 *Nilai dan norma*

Nilai dalam penelitian ini berupa nilai budaya, yaitu gotong royong. Hasil wawancara dengan sekretaris KUD Tani Makmur menyatakan bahwa budaya seperti gotong royong dalam keseharian anggota koperasi masih tetap ada dari awal koperasi berdiri hingga sekarang. Bentuk dari budaya gotong royong pada awal berdiri dan saat ini yang membedakan hanyalah jenis gotong royong yang dilakukan. Norma dalam penelitian ini berupa norma khusus, yaitu peraturan (tata tertib). Norma khusus mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan koperasi.

3.3 *Dampak Ekonomi*

3.3.1 *Pendapatan*

Berikut merupakan pendapatan KUD Tani Makmur dari tahun 2013-2016 pada tabel 8.

Tabel 8.
Pendapatan KUD Tani Makmur Tahun 2013-2016 (dalam Rupiah)

	2013	2014	2015	2016
Penjualan Barang	38.936.481.852	43.754.096.006	45.926.922.584	49.234.920.123
Pendapatan Jasa	378.483.138	395.542.812	410.578.321	351.839.261
Jumlah Pendapatan	39.314.964.990	44.149.638.818	46.337.500.905	49.586.759.384
Beban Pokok				
Penjualan	36.140.959.351	39.291.492.868	41.096.255.208	44.162.671.640
Hasil Usaha Kotor	3.174.005.639	4.858.145.950	5.241.245.697	5.424.087.744

Sumber : KUD Tani Makmur, 2017

Pendapatan koperasi tiap tahunnya mengalami peningkatan. Tabel 9 berikut merupakan hasil analisis dari *index number trend* pada pendapatan KUD Tani Makmur.

Tabel 9.
Index Number Trend Series Analysis Pendapatan KUD Tani Makmur
Periode 2013-2016

	2013	2014	2015	2016
Penjualan Barang	100%	112%	118%	126%
Pendapatan Jasa	100%	105%	108%	93%
Jumlah Pendapatan	100%	112%	118%	126%
Beban Pokok Penjualan	100%	109%	114%	122%
Hasil Usaha Kotor	100%	153%	165%	171%

Sumber: Data sekunder (diolah)

3.3.2 SHU

Posisi SHU dan hasil analisis angka indeks SHU KUD Tani Makmur pada periode tahun 2013-2016 masing-masing terlihat pada tabel 10 dan tabel 11.

Tabel 10.
Sisa Hasil Usaha KUD Tani Makmur Tahun 2013-2016 (dalam Rupiah)

	2013	2014	2015	2016
Cadangan Koperasi	1.420.652.874	1.546.705.283	1.673.880.832	1.797.818.365
Cadangan Khusus	4.928.766.041	4.965.542.041	4.645.712.474	6.072.164.906
SHU	420.174.698	423.913.498	413.125.111	513.514.105

Sumber: KUD Tani Makmur, 2017

Tabel 11.
Index Number Trend Series Analysis SHU KUD Tani Makmur
Periode 2013-2016

	2013	2014	2015	2016
Cadangan Koperasi	100%	109%	118%	127%
Cadangan Khusus	100%	101%	94%	123%
SHU	100%	101%	98%	122%

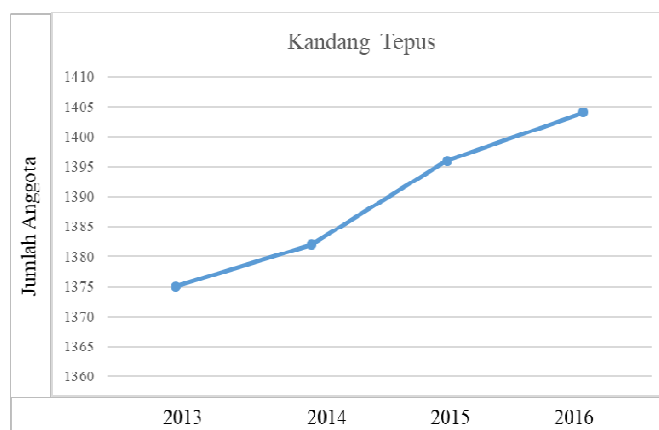
Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil analisis tabel 11 diketahui bahwa SHU koperasi periode 2013-2016 berfluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 2015, dimana SHU turun 2% dibanding tahun 2013. Penurunan ini menurut sekretaris koperasi diakibatkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan koperasi dalam menghadapi pesaing kala itu.

3.3.3 Peningkatan jumlah anggota koperasi

Kemitraan yang terjalin mengakibatkan peningkatan jumlah anggota koperasi di Desa Kandang Tepus. Peningkatan ini terjadi setiap tahunnya. Menurut sekretaris KUD Tani Makmur, peningkatan anggota terjadi secara signifikan pada tahun 2003 karena pemberian motivasi dari koperasi kepada masyarakat. Peningkatan anggota ini terjadi

pada tiga desa khususnya desa berkembangnya usaha sapi perah. Desa tersebut diantaranya Desa Kandang Tepus, Desa Kandangan, dan Desa Burno. Peningkatan jumlah anggota koperasi di Desa Kandang Tepus periode 2013-2014 terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Perubahan Jumlah Anggota Koperasi di Desa Kandang Tepus Periode 2013-2016

Sumber : KUD Tani Makmur, 2017 (data diolah)

3.3.4 Fisik koperasi

Subsistem fisik merupakan penunjang berjalannya kegiatan dalam koperasi. KUD Tani Makmur setelah bermitra dengan PT. Nestle Indonesia mengalami perubahan pada subsistem fisik. Subsistem fisik berupa bangunan milik KUD Tani Makmur pada awal mula berdiri hanya berupa kantor administrasi. Perkembangan usaha koperasi susu sapi perah milik koperasi tersebar di tiga desa, yaitu Desa Kandang Tepus, Desa Kandangan, dan Desa Burno. Akibat bertambahnya jumlah anggota koperasi maka bertambah pula unit pos penampung susu di setiap desa. KUD Tani Makmur saat ini telah memiliki 10 pos penampung susu, yang terdiri dari enam pos di Desa Kandang Tepus, dua pos di Desa Kandangan, dan dua pos di Desa Burno. Bertambahnya jumlah pos susu ini mengakibatkan bertambah pula truk pengangkut susu yang dimiliki koperasi. Koperasi juga membangun gudang dan gedung serbaguna pada tahun 2007. Saat ini, KUD Tani Makmur tengah membangun gedung kantor administrasi disebelah gedung lama.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah.

1. Dampak sosial terjadi pada KUD Tani Makmur akibat bermitra dengan Nestle. Dampak ini terdiri dari, perubahan pengetahuan, sikap, tindakan, pranata sosial, serta nilai dan norma. Perubahan ini bersifat positif karena sesuai dengan kebutuhan koperasi dan anggotanya.
2. Dampak ekonomi terjadi pada KUD Tani Makmur akibat bermitra dengan Nestle. Dampak ini diantaranya, perubahan pendapatan, jumlah anggota, serta perkembangan subsistem fisik koperasi. SHU koperasi selama periode 2013-2016

berfluktuasi. Tahun 2015 mengalami penurunan karena kurang tepat strategi dalam menghadapi pesaing usaha.

4.2 *Saran*

Berdasarkan kesimpulan, rekomendasi yang diberikan diantaranya.

1. Dampak yang positif patut untuk dipertahankan dan dikembangkan.
2. Berkaitan dengan adanya pesaing usaha, supaya tidak menerapkan strategi manajemen yang kurang tepat, maka koperasi perlu mencari tahu terlebih dahulu apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan pesaing.

5. **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Bapak Subari selaku sekretaris KUD Tani Makmur atas izin, arahan, dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini serta seluruh responden penelitian sehingga e-jurnal ini dapat disusun dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Detiknews. 2017. *Kualitas Susu di Jatim Terbaik, Gus Ipul Puji Peternak Sapi Perah*. Tersedia pada laman m.detik.com. Diakses pada tanggal 27 Desember 2017.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada laman staff.uny.ac.id pada tanggal 04-02-2018.
- Nawawi, Hadari. 2015. Jilid ke-14 : *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- KUD Tani Makmur. 2017. *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus pada Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2016*. Senduro.
- Kuntjojo. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI.
- Pusdatin Pertanian. 2016. *Outlok Susu Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan*. Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian.
- Saragih, Bungaran. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor : IPB Press.
- Soetrisno, Noer. 2004. Koperasi Indonesia dan Gerakan Koperasi Dunia Mempengaruhi Persaingan Global. Jakarta : Makalah disampaikan dalam Seminar Koperasi “Bagaimana Meningkatkan Daya Saing Koperasi dalam Era Globalisasi yang diadakan oleh ISIE”.
- Yusdja, Yusmichad. 2005. Kebijakan Ekonomi Industri Agribisnis Sapi Perah di Indonesia. ejournal.litbang.pertanian.go.id. Diakses pada tanggal 03-01-2018.